

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tentunya menggunakan sebuah metode penelitian. Heryadi (2014: 42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Metode penelitian ini dilakukan guna mencapai prosedur atau langkah-langkah yang sudah direncanakan untuk memperoleh data-data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu tujuan. Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui berpengaruh secara signifikan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan menginterpretasi informasi unsur-unsur dan struktur teks fantasi. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen.

Metode eksperimen yaitu metode yang digunakan dalam penelitian untuk membuktikan kebenaran dalam suatu teori dengan melakukan percobaan atau penyelidikan terhadap sampel yang ditentukan. Heryadi (2014: 48-49) telah merumuskan pengertian tentang metode penelitian eksperimen mengemukakan,

Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti. Untuk mengetahui bahwa variabel X menjadi sebab atau pengaruh terhadap variabel Y dapat dilakukan dengan men-treatment-kan variabel X terhadap kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen, kemudian dilakukan pengukuran variabel Y terhadap kelompok sampel tersebut untuk diketahui pengaruh perlakuan X terhadap Y.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perlakuan yang dimaksud adalah mengujicobakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan menginterpretasi informasi unsur-unsur dan struktur teks cerita fantasi.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Penulis menggunakan eksperimen semu karena sukarnya eksperimen murni jika digunakan pada situasi dan kondisi di sekolah sebagai penelitian. Sugiyono (2013: 77) menjelaskan bahwa *quasi experimental* (eksperimen semu) memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Menurut Heryadi (2014: 51), “Metode eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian.” Berdasarkan pendapat Sugiyono dan Heryadi, penulis menyimpulkan bahwa eksperimen semu merupakan desain penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat variabel yang diteliti, namun dilakukan pada kondisi yang tidak memungkinkan mengontrol semua variabel luar. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penulis mengambil metode eksperimen semu karena penelitian ini termasuk penelitian pendidikan, dan penulis hanya melakukan kontrol terhadap satu variabel, yakni model pembelajaran sehingga variabel-variabel lain yang kemungkinan berpengaruh pada pelaksanaan penelitian tidak dikontrol oleh penulis. Selain itu, pemilihan metode eksperimen semu juga bergantung pada subjek penelitian, yakni peserta didik yang tidak dapat dikontrol secara penuh oleh penulis karena memiliki karakteristik dan kecenderungan yang berbeda tiap individu.

Penulis menentukan sampel yang dipilih yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Kedua kelompok sampel memiliki karakteristik yang relatif sama dalam aspek kognitif maupun non-kognitif. Secara kognitif, dapat dilihat berdasarkan rata-rata nilai UTS yang relatif sama. Sedangkan secara non-kognitif, dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin (gender), aspek afektif peserta didik (motivasi dan sikap), keberagaman agama, suku, dsb. Karakteristik kedua sampel harus sama dengan tujuan agar peneliti dapat memastikan adanya peningkatan kemampuan dan perbandingan peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penulis memberikan perlakuan berupa pembelajaran menginterpretasi informasi unsur-unsur dan struktur teks fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, sedangkan pada kelas kontrol berupa perlakuan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka metode penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai objek yang diteliti penulis dalam sebuah penelitian. Heryadi (2014: 125) mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Sejalan dengan pendapat Heryadi, Sugiyono (2017: 38) mengemukakan, “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian yang penulis akan laksanakan terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Heryadi (2014: 125) mengemukakan, “Variabel bebas

(*independent variable*) adalah variabel prediktor yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Sedangkan variabel terikat (*devendent variabel*) adalah variabel respon atau variabel yang ditimbulkan dari variabel bebas.”

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *mind mapping*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menginterpretasi informasi unsur-unsur dan struktur teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Mahathir Kawalu tahun ajaran 2025/2026.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian atau teknik pengumpulan data dilakukan peneliti untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data. Heryadi (2014: 71) mengemukakan, “Teknik pengumpulan data adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik tes (*pretest* dan *posttest*).

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk pertanyaan secara lisan dengan seseorang. Heryadi (2014: 74) mengemukakan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistemik berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewee*).” Sejalan dengan Heryadi, Sugiyono (2017: 137) mengemukakan, “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih jauh mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.”

Penulis melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik. Wawancara yang dilakukan kepada guru untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan, dan lain-lain. Sedangkan kepada peserta didik bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kesan yang dirasakan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap penelitian yang akan diamati. Heryadi (2014: 84) mengemukakan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.” Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan berkunjung ke SMP Mahathir Kawalu untuk mengamati tingkah laku peserta didik pada saat belajar di kelas, misalnya partisipasi saat diskusi, aktivitas mengajukan pertanyaan, tingkat kesungguhan dalam belajar. Dengan melalui teknik pengamatan observasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang faktual tentang perilaku yang dimaksud.

Teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses belajar peserta didik dalam pembelajaran yang akan diujicobakan mengenai interpretasi informasi unsur-unsur dan struktur teks narasi. Selain itu juga, teknik observasi

dilakukan agar penulis dapat melihat secara langsung sikap setiap peserta didik, kesimpatian untuk belajar, percaya diri, serta dapat bekerja sama antar peserta didik lainnya.

3. Teknik Tes (Pengukuran)

Teknik tes dilakukan penulis dengan tujuan untuk mengukur kemampuan belajar dalam hal pengetahuan atau keterampilan sesuai dengan pemikiran peserta didik. Sudijono (2008: 66) menyatakan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar peserta didik, terutama yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selanjutnya, Arikunto (2010: 193) mengemukakan bahwa tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sejalan dengan pendapat tersebut, Heryadi (2014: 90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).”

Teknik tes sangat tepat digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan, minat, bakat manusia, atau keberadaan jumlah ukuran dari suatu benda, misalnya jumlah ukuran berat, panjang, panas, dan sebagainya. Teknik tes dalam penelitian pendidikan khususnya penelitian pembelajaran merupakan teknik penelitian yang tidak pernah tertinggalkan karena data hasil belajar, minat belajar, kecerdasan pembelajaran menjadi data utama.

Penelitian yang penulis laksanakan menggunakan tes pengetahuan. Purwanto (2013: 66) menjelaskan bahwa tes pengetahuan digunakan untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Tes pengetahuan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menginterpretasi informasi unsur-unsur dan struktur teks narasi. Teknik ini dilaksanakan untuk memperoleh data hasil kemampuan belajar peserta didik dalam menginterpretasi informasi unsur-unsur dan struktur teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping.

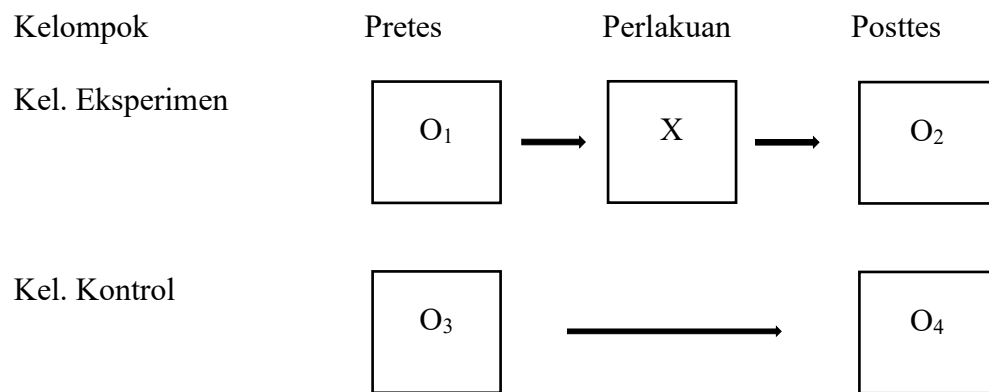
Tes yang dilakukan terdiri atas tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Sugiyono (2016: 112) menyatakan bahwa pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan posttest diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan kemampuan peserta didik. Tes awal (pretest) dilakukan sebelum peserta didik menerima pembahasan atau materi dari guru, sedangkan tes akhir (posttest) dilakukan setelah peserta didik menerima pembahasan atau materi dari guru.

Data yang diperoleh dari hasil tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*) ini akan menjadikan tolak ukur berpengaruh secara signifikan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan menginterpretasi informasi unsur-unsur dan struktur teks narasi.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah dasar dalam melakukan penelitian guna mendapatkan informasi yang diperlukan dan menyelesaikan masalah dalam sebuah

penelitian. “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun” Heryadi (2014: 123). Dalam penelitian ini, penulis menguji pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan menginterpretasi informasi unsur-unsur dan struktur teks narasi pada peserta didik kelas VII SMP Mahathir Kawalu tahun ajaran 2025/2026.



Gambar 3. 1 Rancangan Eksperimen Semu

(Sugiono, 2013: 79)

Keterangan:

O₁, O₃ = Tes awal pada kedua kelompok sampel

X = Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel x pada sampel kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*

O₂, O₄ = Tes akhir sebagai dampak.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek asal darimana data atau sumber itu diperoleh. Heryadi (2014: 92) mengemukakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian”.

Adapun sumber data dalam penelitian yang penulis lakukan adalah peserta didik kelas VII SMP Mahathir Kawalu tahun ajaran 2025/2026.

1. Populasi

Populasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi kelima diartikan sebagai “Sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian”. Sugiyono (2017: 215) mengemukakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMP Mahathir Kawalu tahun ajaran 2025/2026. Data populasi tersebut penulis kelompokkan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Data Populasi Kelas VIII SMP Mahathir Kawalu Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII A	15
2	VII B	15
Jumlah Populasi : 30 Peserta Didik		

2. Sampel

Sampel penelitian diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama yang digunakan untuk penelitian. Heryadi (2014:105) “Teknik purposif dilakukan peneliti setelah ia memiliki pertimbangan tentang sampel yang akan dipakainya. Pertimbangan itu tentunya berkaitan dengan maksud dikenakannya penelitian bersangkutan”. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan ahli,

penggunaan teknik purposif agar dapat memudahkan penelitian, penulis menentukan karakteristik dan sifat-sifat yang digunakan dalam penelitian ini. Penentuan sampel dalam penelitian ini, penulis berkoordinasi dengan salah satu pendidik di SMP Mahathir Kawalu. Beliau merekomendasikan 2 kelompok sampel yaitu kelas VIII A dan VIII B disebabkan karakteristik peserta didik yang hampir sama. Selain itu, penulis menguji homogenitas dua kelompok sampel berdasarkan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik kelas VIII A dan VIII B untuk mengetahui tingkat kesamaan pengetahuannya. Adapun hasil uji homogenitasnya sebagai berikut.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai PTS Bahasa Indonesia	Based on Mean	,506	1	54	,480
	Based on Median	,608	1	54	,439
	Based on Median and with adjusted df	,608	1	53,895	,439
	Based on trimmed mean	,525	1	54	,472

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa variansi sudah homogen. Hal ini diperoleh dari signifikansi 0,480 yang melebihi signifikansi 0,05. Dengan demikian, peserta didik kelas VIII A dan VIII B memiliki karakteristik yang sama sehingga ditetapkan menjadi sampel dengan kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol. Berikut adalah data sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Daftar Peserta Didik Kelas Eksperimen (VII B)

NO	NIPD	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN
1	24070019	Anisa Nurjanah	7B	P
2	24070020	Citra Azzahra	7B	P
3	24070021	Mega Diani Putri	7B	P
4	24070022	M. Fariz Mauladani	7B	L
5	24070023	M. Gilang Ramadhan	7B	L
6	24070024	M. Revan Nabawi	7B	L
7	24070025	Nauval Jabar Arasyid	7B	L
8	24070026	Padil Aswari	7B	L
9	24070027	Renata Sri Mutiara	7B	P
10	24070028	Saepul Jamil	7B	L
11	24070029	Septian Muhammad	7B	L
12	24070030	Syifa Nurul	7B	P
13	24070031	Yanyan Ristiani	7B	P
14	24070032	Zidan Khoerul Azam	7B	L
15	24070033	Zidni Muslim A	7B	P

Tabel 3. 3 Daftar Peserta Didik Kelas Kontrol (VII A)

NO	NIPD	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN
1	24070001	Agilang	7A	L
2	24070002	Ajang Abdul Wahab	7A	L
3	24070003	Aldiansyah	7A	L
4	24070004	Alfi Madani	7A	L
5	24070005	Buana Jabar Wigelar	7A	L
6	24070006	Faisal Ali	7A	L
7	24070007	Fiqri Aliyudin	7A	L
8	24070008	Gani Abdul Malik	7A	L
9	24070009	Ghea Ananda	7A	P
10	24070010	Ginangjar Agung	7A	L
11	24070011	Indri Anggraeni	7A	P
12	24070012	Muhamad rizal	7A	L
13	24070013	Muhamad Titan I	7A	L
14	24070014	Riri syahri Khoiri	7A	P
15	24070015	Wulan Intan Sari	7A	P

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada dasarnya dilakukan sebagai proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah berupa pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, instrumen penelitian sangat penting dengan tujuan sebagai alat ukur serta memberikan informasi terhadap apa yang diteliti. Heryadi (2014: 126) mengemukakan “Instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran, atau penulis sendiri.”

Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara, silabus, modul ajar, instrumen penilaian pengetahuan, instrumen penilaian keterampilan.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan penulis guna memperoleh data mengenai perilaku atau sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya, setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda hal tersebut berkaitan dengan sikap. Dalam proses mengajar peranan guru harus memerhatikan aspek perkembangan motorik pada anak, sikap cara berprilakunya, keadaan mental, serta moral peserta didik.

a. Pedoman Observasi Peserta Didik

Tabel 3. 4 Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Sikap				Perolehan Skor	Nilai
		Keaktifan (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	Jujur (1-3)	Bekerja Sama (1-3)		
1.							
2.							

Keterangan:

- 1 : Belum Tampak (C)
- 2 : Mulai Tampak (B)
- 3 : Mulai Konsisten (A)

$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
--

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Sikap

No	Aspek yang dinilai	Keterangan
1	Keaktifan	A
	a. Mulai konsisten, jika peserta didik berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dan teman.	
	b. Mulai tampak, jika peserta didik berani bertanya tapi kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru dan teman.	B
	c. Belum tampak, jika peserta didik tidak pernah bertanya dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dan teman.	C
2	Tanggung Jawab	A
	a. Mulai konsisten, jika peserta didik mengerjakan semua tugas yang diberikan guru.	
	b. Mulai tampak, jika peserta didik hanya Sebagian mengerjakan tugas yang diberikan guru.	B

No	Aspek yang dinilai	Keterangan
	c. Belum tampak, jika peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.	C
3	Jujur a. Mulai konsisten, jika peserta didik menyimak dan menanggapi temannya dalam melaporkan hasil diskusi.	A
	b. Mulai tampak, jika peserta didik kurang menyimak dan menanggapi temannya dalam melaporkan hasil diskusi.	B
	c. Belum tampak, jika peserta didik tidak menyimak dan menganggapi temannya dalam melaporkan hasil diskusi.	C
4	Bekerja Sama a. Mulai konsisten, jika peserta didik bertanya jawab dalam berdiskusi dan mengutarakan pendapat.	A
	b. Mulai tampak, jika peserta didik bertanya jawab dalam berdiskusi dan mengutarakan pendapat.	B
	c. Belum tampak, jika peserta didik hanya menyimak dalam diskusi.	C
Skala nilai: 90 – 100 = Amat Baik 70 – 90 = Baik 60 – 70 = Cukup		Skala nilai: 90 - 100 = Amat Baik 70 – 90 = Baik 60 – 70 = Cukup

2. Pedoman Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan penulis menggunakan wawancara terstruktur, karena penulis sebelumnya sudah menyiapkan berbagai pertanyaan agar segala informasi yang akan ditanyakan lebih sistematis terjawab. Penulis mewawancarai langsung kepada guru dan peserta didik untuk mendapatkan informasi serta data, dan mengetahui respon peserta didik dari model pembelajaran yang digunakan penulis.

a. Pedoman Wawancara Guru

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan-Pertanyaan
1	Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?
2	Apakah terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini?
3	Materi apa yang dianggap sulit oleh peserta didik di sekolah ini?
4	Model pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?
5	Apakah sebelumnya Ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> ?

b. Pedoman Peserta Didik

Tabel 3. 7 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan yang diajukan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah melakukan pembelajaran seperti yang sudah dilaksanakan tadi ?	
2.	Senangkah anda mengikuti pembelajaran seperti yang sudah dilaksanakan tadi ?	
3.	Apakah dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan tadi dapat menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran ?	
4.	Apakah anda merasa mudah mengikuti pembelajaran yang sudah dilaksanakan tadi ?	

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Penulis menyusun alur tujuan pembelajaran SMP Mahathir Kawalu kelas VII tentang kemampuan menginterpretasi informasi unsur-unsur dan struktur teks narasi. Capaian pembelajaran yang memuat dalam silabus tersebut yakni 7.2.3

menginterpretasikan informasi dari cerita fantasi visual dan/atau audiovisual dengan berdiskusi secara efektif.

4. Modul Ajar

Penulis menyusun alur tujuan Pembelajaran kelas VII SMP Mahathir Kawalu tentang kemampuan menginterpretasikan informasi unsur-unsur dan struktur teks narasi visual dan/atau audiovisual dengan berdiskusi secara efektif. Capaian pembelajaran yang memuat dalam ATP/silabus tersebut adalah 7.2.3 Kemampuan menginterpretasikan informasi unsur-unsur dan struktur teks narasi visual dan/atau audiovisual dengan berdiskusi secara efektif. Rencana pelaksanaan yang disusun penulis adalah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

5. Test

Tes berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi isi dan menyimpulkan teks persuasi. Alat tes yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa tes uraian. Dalam pengujian validitas alat tes, validitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah validitas isi (content validity). Budiastuti dan Bandur (2018: 147) megemukakan, “Validitas isi berkaitan dengan butir-butir pernyataan (item-item) yang tersusun dalam kuesioner atau tes sudah mencakup semua materi yang hendak diukur.”. Relevan dengan pendapat Budiastuti dan Bandur, Suhirman dan Yusuf (2019: 90) berpendapat, “Untuk mengetahui tes itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal-soal tes itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten dari materi yang seharusnya dikuasai secara proposional.”. Berdasarkan hal tersebut,

penulis melampirkan kisi-kisi tes menginterpretasikan informasi unsur-unsur dan struktur teks narasi sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Tes Menginterpretasikan Informasi Unsur-Unsur dan Struktur Cerita Fantasi

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Bentuk Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal
Peserta didik mampu menginterpretasi informasi teks narasi dengan memperhatikan unsur-unsur dan struktur teks cerita fantasi.	Menjelaskan dengan tepat tema pada unsur-unsur cerita fantasi yang dibaca disertai bukti.	Uraian	1	Tentukan tema dalam cerita fantasi dengan bukti pada teks!
	Menjelaskan dengan tepat tokoh dan penokohan pada unsur-unsur cerita fantasi yang dibaca disertai bukti.	Uraian	2	Tentukan tokoh dan penokohan dalam cerita fantasi dengan bukti pada teks!
	Menjelaskan dengan tepat alur pada unsur-unsur cerita fantasi yang dibaca disertai bukti.	Uraian	3	Tentukan alur dalam cerita fantasi dengan bukti pada teks!
	Menjelaskan dengan tepat latar pada unsur-unsur cerita fantasi yang dibaca disertai bukti.	Uraian	4	Tentukan latar dalam cerita fantasi dengan bukti pada teks!
	Menjelaskan dengan tepat sudut pandang pada unsur-unsur cerita fantasi yang dibaca disertai bukti.	Uraian	5	Tentukan sudut pandang dalam cerita fantasi dengan bukti pada teks!

	Menjelaskan dengan tepat amanat pada unsur-unsur cerita fantasi yang dibaca disertai bukti.	Uraian	6	Tentukan amanat dalam cerita fantasi dengan bukti pada teks!
	Menjelaskan dengan tepat orientasi pada struktur cerita fantasi yang dibaca disertai bukti.	Uraian	7	Tentukan struktur orientasi dalam cerita fantasi dengan bukti pada teks!
	Menjelaskan dengan tepat komplikasi pada struktur cerita fantasi yang dibaca disertai bukti.	Uraian	8	Tentukan struktur komplikasi dalam cerita fantasi dengan bukti pada teks!
	Menjelaskan dengan tepat resolusi pada struktur cerita fantasi yang dibaca disertai bukti.	Uraian	9	Tentukan struktur resolusi dalam cerita fantasi dengan bukti pada teks!

6. Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian berfungsi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dari pembelajaran memahami unsur-unsur dan struktur teks narasi (cerita fantasi). Terdapat beberapa pedoman penilaian yang digunakan penulis dalam penelitian ini di antaranya yakni pedoman penilaian sikap dan pedoman penilaian pengetahuan.

Tabel 3. 9 Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Ketepatan menjelaskan tema teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	Tepat: Jika peserta didik mampu menjelaskan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) disertai penjelasan yang logis.	3	3	9
		Kurang tepat: Jika peserta didik hanya mampu menyebutkan tanpa menjelaskan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) disertai penjelasan yang logis.	2		6
		Tidak tepat : Jika peserta didik tidak mampu menjelaskan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	1		3
2	Ketepatan menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	Tepat: Jika peserta didik mampu menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap.	3	3	9
		Kurang tepat: Jika peserta didik mampu menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen	2		6

		Tidak tepat: Jika peserta didik tidak mampu menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	1		3
3	Ketepatan menjelaskan Alur teks narasi (cerita fantasi) yang di baca.	Tepat : Jika peserta didik mampu menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap.	3	3	9
		Kurang tepat: Jika peserta didik mampu menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya 64ebagian komponen.	2		6
		Tidak tepat: Jika peserta didik tidak mampu menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	1		3
4	Ketepatan menjelaskan latar yakni latar tempat, waktu dan suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	Tepat: Jika peserta didik mampu menjelaskan latar yakni latar tempat, waktu dan suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap.	3	3	9
		Kurang tepat: Jika peserta didik mampu menjelaskan latar yakni latar tempat, waktu dan suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca	2		6

		hanya 65 bagian komponen.			
		Tidak tepat: Jika peserta didik tidak mampu menjelaskan latar yakni latar tempat, waktu dan suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	1		3
5	Ketepatan menjelaskan sudut pandang dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca.	Tepat : Jika peserta didik mampu menjelaskan sudut pandang dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca.	3	3	9
		Kurang tepat : Jika peserta didik mampu menjelaskan sudut pandang dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca hanya 65 bagian komponen.	2		6
		Tidak tepat : Jika peserta didik tidak mampu menjelaskan sudut pandang dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca.	1		3
6	Ketepatan menjelaskan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca.	Tepat : Jika peserta didik mampu menjelaskan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca.	3	3	9
		Kurang tepat : Jika peserta didik mampu menjelaskan amanat dalam teks narasi	2		6

		(cerita fantasi) yang di baca hanya 66ebagian komponen.			
		Tidak tepat : Jika peserta didik tidak mampu menjelaskan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca.	1		3
7	Ketepatan menjelaskan struktur orientasi dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca.	Tepat : Jika peserta didik mampu menjelaskan orientasi dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca.	3	3	9
		Kurang tepat : Jika peserta didik mampu menjelaskan orientasi dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca hanya 66ebagian komponen.	2		6
		Tidak tepat : Jika peserta didik tidak mampu menjelaskan orientasi dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca.	1		3
8	Ketepatan menjelaskan struktur komplikasi dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca.	Tepat : Jika peserta didik mampu menjelaskan komplikasi dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca.	3	3	9
		Kurang tepat : Jika peserta didik mampu menjelaskan komplikasi dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca hanya 66ebagian komponen.	2		6
		Tidak tepat :			

		Jika peserta didik tidak mampu menjelaskan komplikasi dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca.	1		3
9	Ketepatan menjelaskan struktur resolusi dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca.	Tepat : Jika peserta didik mampu menjelaskan resolusi dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca.	3	3	9
		Kurang tepat : Jika peserta didik mampu menjelaskan resolusi dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca hanya 67ebagian komponen.	2		6
		Tidak tepat : Jika peserta didik tidak mampu menjelaskan resolusi dalam teks narasi (cerita fantasi) yang di baca.	1		3
Skor Maksimal = 81					

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Prasyarat Eksperimen

Uji prasyarat eksperimen terdiri atas Uji Homogenitas dan Uji Normalitas Data. Berikut pengetahuan dan uji prasyarat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengecek kesamaan atau ketidaksamaan variasi populasi. Uji ini digunakan sebagai prasyarat analisis independen sampel T tes

dan Anova. Usmadi (2020: 52) mengemukakan, “Uji kesamaan dua variansi digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansi nya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai variansi yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen.”

Uji homogenitas variansi dapat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan benar-benar terjadi pada uji statistik parametrik (misalnya uji t, Anova, Ancova) benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai alat perbedaan dalam kelompok. Berikut adalah langkah-langkah perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS menurut Kasmadi dalam Ikhlas (2020: 14) sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, klik open, atau masukan daftar tabel skor
2. Klik menu Analyze – pilih Compare Mean – klik One-Way ANOVA
3. Masukan semua variabel X1 dan X2 ke dalam kolom Defendant List, dan Variabel Y ke dalam kolom Factor melalui tombol
4. Klik tombol option, kemudian pilih kotak homogeneity of variance test
5. Beri tanda centang. Klik Continue-OK, sehingga anda akan memperoleh output SPSS.
6. Kesimpulan. Berdasarkan hasil perhitungan Levene test dilihat nilai p value sig. seluruh jika variabel lebih besar dari 0.05 maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi seluruh variabel bersifat homogen.

b. Uji Validitas

Pengujian validitas soal uraian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode corrected item-total correlation. Azwar dalam Purwanto (2018: 64) mengemukakan, “Uji validitas corrected item-total correlation pengujiannya dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor butir dengan skor total

dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang over estimasi.”. Butir soal diuji dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows. Selain itu, menurut Fraenkel, Wallen, & Hyun (2012), corrected item-total correlation adalah salah satu teknik yang efektif untuk mengevaluasi kualitas butir soal karena dapat menyingkirkan efek inflasi korelasi yang mungkin muncul ketika skor butir ikut menghitung skor total. Semakin tinggi nilai korelasi tiap butir dengan skor total, semakin valid butir tersebut dalam mengukur kemampuan atau materi yang dimaksud.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas butir soal dilakukan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows, yang mempermudah perhitungan koefisien korelasi dan identifikasi butir soal yang valid maupun yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, penggunaan corrected item-total correlation menjamin bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas yang baik dan dapat dipercaya untuk mengukur kemampuan peserta didik sesuai tujuan penelitian.

Ramadani dan Bima (2021: 8) menggunakan kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.

c. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, tahapan selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Untuk melengkapi syarat dari validnya sebuah alat ukur maka diperlukan uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan uji untuk mengetahui kekonsistenan sebuah alat ukur. Hal ini sejalan dengan Budiastuti, Dkk (2018: 112-113) yang berpendapat,

”Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruksi-konstruksi pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan akan menghasilkan data yang sama”.

Pengujian reliabilitas butir soal yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus Cronbach’s Alpha. Widiyanto (2010: 13-14) berpendapat, “Cronbach’s Alpha adalah mengukur konsistensi internal yaitu mengukur seberapa dekat instrument di dalam kuesioner.”. Kemudian untuk reliabilitas tes yang digunakan yakni corrected item-total correlation dengan bantuan program SPSS 16.0 for Windows. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas sebagai berikut.

- a. Jika nilai Cronbach’s Alpha $> 0,60$ maka instrumen tes dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai Cronbach’s Alpha $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. 60

Arikunto dalam Sunarti dan Rahmawati (2014: 99) membagi tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Koefisien Reliabilitas dan Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup

0,200-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyajian data dengan menghitung dan menjabakan hasil uji coba data menggunakan uji statistika. Heryadi (2014: 116) mengemukakan, “Penganalisisan data merupakan proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data.” Analisis data dilakukan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, analisa lainnya yang dikemudian dijabarkan dalam suatu kelompok data yang jelas.

a. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan teknik pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penyajian, dan analisis data angka dengan tujuan untuk memberikan gambaran, ringkasan dari sampel data yang dikumpulkan. Heryadi (2022:3) mengemukakan bahwa statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta perhitungan data yang fungsinya tidak lebih dari pada memberikan gambaran-gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya. Sejalan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah statistika deskriptif sebagai berikut.

1. Membuat distribusi frekuensi.
2. Menemukan ukuran data statistika, yakni banyak data (n), data terbesar (db), dan terkecil (dk), Rentang (R), rata-rata (mean), median (me), modus (mo), dan standar deviasi (S).

3. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui hasil data berdistribusi normal atau tidak, langkah selanjutnya yaitu tahap uji perbedaan data. Hal ini dilakukan untuk menentukan pengaruh suatu perlakuan yang dilaksanakan dan menentukan keberartian perbedaan dari kelompok sampel yang dibandingkan. Jika hasil data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji t. Sedangkan jika hasil data berdistribusi tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji *mann whitney*.

a. Uji Mann Whitney

Uji Mann whitney merupakan sebagai pengganti uji t jika datanya memenuhi syarat uji t. dalam perhitungan, uji mann whitney bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sample bebas. Peringkat selisih positif dan selisih negative masing-masing dijumlahkan hingga diperoleh W^+ dan W^- . Tolak H_0 bila $W_{hitung} \leq W_{tabel}$ (0,05) dalam tahap nyata dan H_1 diterima.

Uji mann whitney dapat dilakukan melalui tahapan berikut ini:

1. Buka lembar kerja baru, klik File – New – Data. Menampilkan variabel view untuk mempersiapkan pemasukan nama dan properti variabel.
2. Setelah nama variabel didefinisikan, langkah selanjutnya adalah mengisi data pada bagian Data View.
3. Kemudian klik Analyze – Non Parametric Test – 2 Related Samples.
4. Masukkan variabel secara bersamaan pada kotak Test Pair (S) List.
5. Pada Test type pilih uji Mann Whitney.
6. Klik OK, untuk menyimpan hasil output.

Dasar pengambilan keputusan menurut Sujarweni (2021: 180) pada uji mann whitney *signed rank test* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai asymp sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 ditolak H_a diterima).
2. Jika nilai asymp sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 ditolak H_a diterima).

b. Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji peningkatan hasil belajar (*gain*) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada peserta didik dari masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan ini akan memperlihatkan nilai rata-rata peningkatan setiap kelas dari nilai gain yang dihasilkan.

Tabel 3. 11 Kategori Perolehan Nilai N-Gain Score

NILAI N-GAIN	KATEGORI
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Uji peningkatan hasil belajar (N-Gain) dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Pengelompokkan data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Buka program SPSS lalu klik *Variable View*, isi kolom “*Values*” dengan angka 1 dan kolom “*label*” dengan eksperimen.
3. Isi kembali kolom “*values*” dengan angka 1 dan kolom “*label*” dengan kontrol.
4. Klik *Data View*, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “kelompok”, nilai *pretest* ke kolom variabel “*pre*” dan nilai *posttest* ke kolom variabel “*post*”. Pengisian dimulai data kelas eksperimen kemudian diikuti (dibawahnya) data kelas kontrol.
5. Klik *Transform* lalu *Compute Variable*. Pada kotak “*target variable*” ketik “*Post_kurang_pre*”, pada kotak *Numeric Expression* ketik “*post_pre*” lalu klik OK.

6. Langkah berikutnya klik menu *Transform-Compute Variable*, selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak *Target Variable* lalu ketikkan “seratus_kurang_pre”, setelah itu hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketikkan “100 p_pre” kemudian klik OK.
7. Selanjutnya klik menu *Transform-Compute Variable*, hapus tulisan yang ada pada kotak *Target Variable* lalu ketik “*NGain_Score*” selanjutnya hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketik “*Post_kurang_Pre/serratus_Kurang_Pre*” kemudian klik OK.
8. Pada tampilan *Data View* akan muncul variabel baru dengan nama *N-Gain_Score*. Klik menu *Transform-Compute Variable*, hapus tulisan yang ada pada kotak *Target Variable* lalu ketik “*NGain_Score*100*”.
9. Untuk menghitung rata-rata nilai *N-Gain Score* dalam bentuk persen (%) klik *Analyze-Descriptive Statistics-Explore*.
10. Pada kotak “*Explore*” masukkan *NGain_Persen* ke kolom *Dependent List* dan masukkan variabel kelas (kelompok) pada kolom *Factor List*. Klik OK dan akan muncul hasil output dari uji *N-Gain*.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Heryadi (2014: 50), berikut ini.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrument penelitian.
4. Mengesperimentalkan variabel (X) pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data variabel (Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan tahapan di atas dan dijabarkan sebagai berikut.

1. Penulis memilih model pembelajaran terbaru yaitu *mind mapping* dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Model tersebut dipilih dengan alasan sesuai dengan kajian dan potensi kurikulum merdeka. Serta model tersebut akan dieksperimentalkan dalam materi: Kemampuan

menginterpretasi informasi unsur-unsur dan struktur teks narasi visual dan audiovisual dengan diskusi secara efektif.

3. Penulis menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, kisi-kisi pedoman pengetahuan dan keterampilan, silabus, serta modul pembelajaran.
4. Penulis melakukan eksperimen dengan model pembelajaran *mind mapping* pada kelas eksperimen, serta model pembelajaran *Mind Mapping* untuk kelas kontrol.
5. Penulis mengumpulkan data hasil uji coba model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan menginterpretasi unsur-unsur dan struktur teks narasi.
6. Penulis menganalisis data yang telah ada dengan uji normalitas data. Jika berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji t. sedangkan jika tidak normal maka akan dilanjutkan dengan uji *mann whitney*.
7. Penulis merumuskan kesimpulan hasil perhitungan data yang telah dianalisis menggunakan SPSS versi 23.

Berdasarkan penjelasan tersebut, langkah pertama yang penulis laksanakan mengidentifikasi dan mengobservasi langsung ke SMP Mahathir Kawalu dan mewawancarai guru Bahasa Indonesia. Kemudian penulis menentukan model pembelajaran yang cocok untuk materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penulis membangun kerangka pikir dan instrumen penelitian. Penulis melaksanakan eksperimen variabel X pada sampel yang sudah ditentukan. Pada variabel kelas X yaitu peserta didik diarahkan dalam pembelajaran kemampuan menginterpretasi unsur-unsur dan struktur teks narasi. Lalu penulis mengumpulkan data Y sebagai hasil

pembelajaran kemampuan menginterpretasi unsur-unsur dan struktur teks narasi menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Hasil pengumpulan data eksperimen tersebut dianalisis dan diolah menggunakan teknik statistika yang relevan. Teknik statistika digunakan penulis untuk uji normalitas data dan uji perbedaan data. Jika data tidak berdistribusi normal, tahap selanjutnya dilakukan tindakan dengan uji Mann whitney.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 13 agustus 2025 di SMP Mahathir Kawalu tahun ajaran 2025/2026 terhadap peserta didik kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol.